

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Tk Al-Ihsan Omben

a. Sejarah Berdirinya TK Al-Ihsan

Berdirinya TK Al-Ihsan, berangkat dari berdirinya yayasan Darul Aitam Al-Ihsan yang terletak di Jl. Jokotole Desa Omben Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Yayasan tersebut berdiri pada tahun 2003 yang dirintis oleh tokoh masyarakat bernama Drs. H. Mohammad Iskandar (wafat tahun 2020) dan Mohammad Jahja (Wafat tahun 2018) serta menunjuk K. H. Abd. Madjid sebagai ketua yayasan sampai sekarang.

Adapun lembaga yang dikelola oleh yayasan Al-Ihsan adalah panti asuhan anak yatim, lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah dan lembaga dakwah, namun yang masih berjalan sampai saat ini adalah Taman Kanak-Kanak Al-Ihsan yang lambat laun sekolah ini menjadi sekolah favorit masyarakat Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

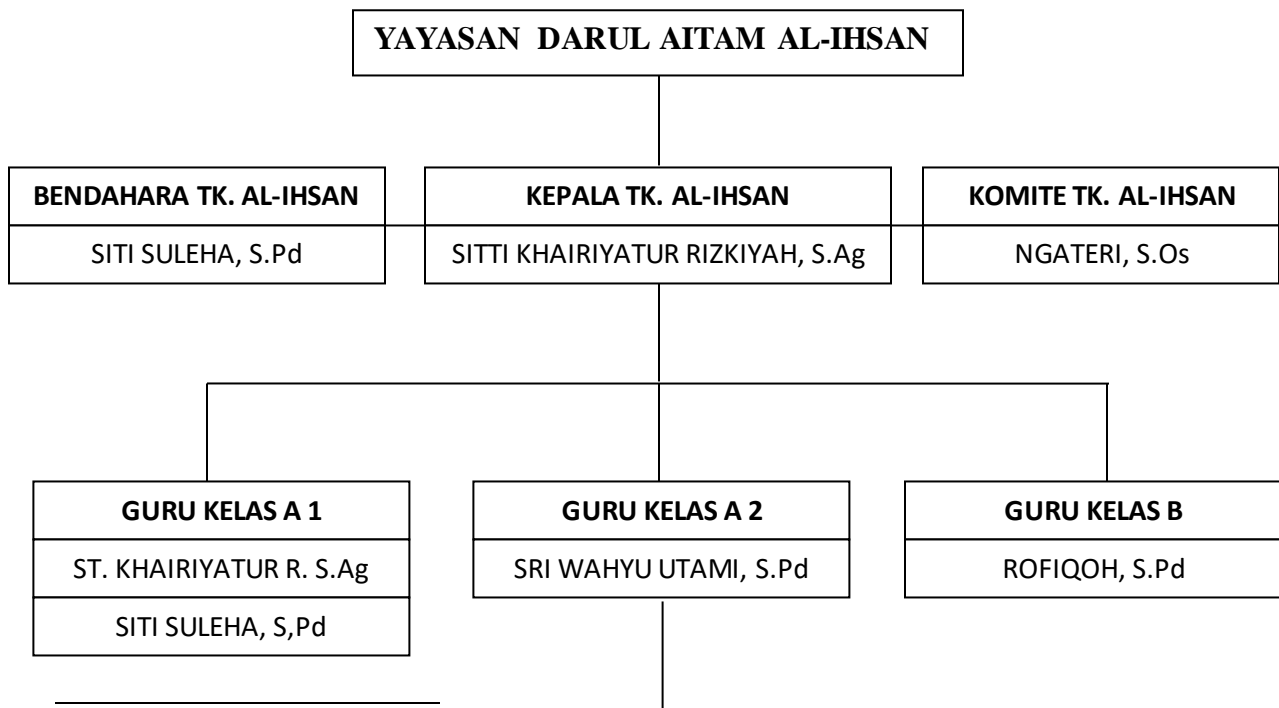
Seperti biasa pada bulan Juni dan Juli mayoritas warga desa omben dan desa sekitarnya, memasukkan anaknya yang masih usia dini umur 4-6 tahun ke TK Al-Ihsan Omben, hal tersebut disebabkan karena TK Al-Ihsan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, sehingga anak menjadi mandiri dan kreatif. Anggapan positif masyarakat terhadap TK Al-Ihsan dibuktikan dengan selalu meningkatnya jumlah siswa setiap tahunannya, yang awalnya hanya berjumlah belasan, meningkat sampai berjumlah 76 siswa, dan saat ini karena faktor pandemi jumlah siswa menjadi 64 orang. Lokasi TK Al-

Ihsan omben berada di belakang SDN Omben 2 dengan ukuran luas tanah 864 m² dan ukuran bangunan 180 m². Pada awal berdirinya TK Al-Ihsan jumlah guru sebanyak 2 orang, dan saat ini tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 5 orang serta jumlah murid setiap tahun mengalami peningkatan.¹

b. Identitas Lembaga

Nama : TK AL-IHSAN
 Desa : Omben
 Kecamatan : Omben
 Kabupaten : Sampang
 Provinsi : Jawa Timur
 Akreditasi : B
 Yayasan : Al-Ihsan
 Tahun berdiri : 2003

c. Struktur Organisasi TK Al-Ihsan Omben



¹ Dokumentasi Berupa Profil Lembaga TK Al-Ihsan Omben, (22 Agustus 2022)

PENJAGA SEKOLAH
AHMAD NABEBI

d. Visi dan Misi TK Al-Ihsan Omben

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi yang menunjukkan apa target atau tujuan dari lembaga tersebut. Maka dari itu TK Al-Ihsan omben mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

“Mencetak generasi Islam yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah”

Indikator Visi

- a) Mampu berpikir aktif, kreatif dan trampil dalam memecahkan masalah
- b) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- c) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai bakat dan minatnya

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan dan mengutamakan nilai-nilai Islam
- b) Melaksanakan pembiasaan tingkah laku yang berakhlaqul karimah
- c) Melaksanakan pendidikan dengan pola membangun kreatifitas dan kemandirian
- d) Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- e) Memberdayakan potensi lingkungan untuk mengembangkan wawasan

3) Tujuan

Mencetak kader generasi muda yang mempunyai dasar-dasar agama Islam yang kuat

- a) Mengembangkan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga lainnya
- b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh bagi alumni untuk pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari
- c) Menyiapkan generasi yang mempunyai karakter/sikap yang baik

e. Letak Geografis

Letak Geografis TK Al-Ihsan Omben, TK Al-Ihsan merupakan lembaga di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan yang beralamatkan di Jl. Jokotole Omben Sampang, adapun lokasi TK Al-Ihsan terletak di dusun Sangsang Desa Omben Kecamatan Omben Kabupaten Sampang



f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Al-Ihsan Omben

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Sitti. Khairiyatur Rizkiyah S.Ag	Perempuan

2	Rofiqoh S.Pd	Perempuan
3	Sri Wahyu Utami S.Pd	Perempuan
4	Siti Suleha, S,Pd	Perempuan
5	Ahmad Nabebi	Laki-laki

g. Data Siswa TK Al-Ihsan Omben Kel B

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alia Nabilatil Auva	Perempuan
2	Achmad Fawwaz Maulana	Laki-laki
3	Aisyah Rahmania	Perempuan
4	Irsyad Maulana	Laki-laki
5	Kaifa Madadila	Perempuan
6	M. Salman Alfarisi Ramadhan	Laki-laki
7	Zafa Addria Pratiwi	Perempuan
8	Azril Rasyid Altafurrahman	Laki-laki
9	Davian Raffasya Athallah	Laki-laki
10	Naura Hasna Annida	Perempuan
11	Fathur Rohman	Laki-laki
12	Kayla Athaya	Perempuan

13	Rasyiqul Mustaqim	Laki-laki
14	Ahmad Fatur Rahman	Laki-laki
15	Aqmaliyatul Izzi	Perempuan
16	Fira Ramdonia	Perempuan
17	Muhibetul Husna	Perempuan
18	Najwa Anizha Putri	Perempuan
19	Alif Al-farizi	Laki-laki
20	Moh. Risky Ramadhan	Laki-laki
21	Siren Sahira	Perempuan
22	Muhammad Xavier Al-thafandra	Laki-laki
23	M. Ali Al-Ibrahimi Salim	Laki-laki
24	Muhammad Faza Muazzam	Laki-laki
25	Alifah Yuliana Tohiriyah	Perempuan
26	Nacilla Qulla Al-fatih	Perempuan

h. Program Khusus dan pendukung

TK Al-Ihsan kecamatan omben kabupaten sampang mengembangkan sebagai program unggulan di TK ini berupa:

- 1) Praktek Shalat
- 2) Senam Bersama

- 3) Membaca doa-doa dan silabus hadist
- 4) Membaca surah-surah pendek
- 5) Makan bersama sekaligus JJS (jalan-jalan santai)

2. Hasil Observasi dan Wawancara

a. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Literasi Sains pada Anak Usia Dini

Pemaparan hasil penelitian tentang Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Ihsan Omben, tidak terlepas dari kegiatan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Al-Ihsan Omben, selain itu untuk memperoleh data peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi.

Kegiatan observasi untuk mendapatkan data terkait pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains, berawal pada hari Senin sampai Rabu tanggal 29 - 31 agustus 2022 dari jam 07.00 sampai 9.30 , kemudian dilanjutkan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 7 dan 8 September 2022 dari jam 07.00 - 9.30. Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati bagaimana cara guru menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada anak tentang pembelajaran literasi sains. Berikut uraian kegiatan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains anak usia dini kelompok B di TK Al-Ihsan Omben:

- 1) Observasi Pertama Senin 29 Agustus 2022 (07.00-10.00)
 - a) Kegiatan awal

Dimulai dengan senam bersama terlebih dahulu dari jam (07.15-07.30), kegiatan senam bersama ini dilakukan oleh semua anak dan semua guru, setelah senam anak bergegas untuk masuk kelas (07.30), tapi sebelum masuk kelas mereka meletakkan sepatunya sendiri di rak sepatu dengan rapi, setelah selesai guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris di luar kelas sambil bernyanyi dan berhitung satu persatu anak setelah selesai, anak diminta memasuki kelas dengan tertib sesuai urutan barisan tersebut, setelah masuk kelas secara bersama-sama anak menyanyikan lagu-lagu sekolah, ice breaking dan membaca doa mau belajar. Siklus pada kegiatan pembukaan memang selalu sama dari hari pertama sampai hari kelima sesuai dengan (SOP) yang ada, menurut Ibu Rizkiyah selaku guru kepala TK Al-Ihsan Omben

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini dimulai dari jam 07.30–09.00 dengan tema pembelajaran lingkunganku dan sub tema mencintai hewan peliharaan. Di awal kegiatan guru meminta anak untuk mengamati beberapa gambar binatang peliharaan, pada lembaran gambar di kertas folio diantaranya ada ayam, sapi, kambing, kucing, kelinci, dan burung, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang masing-masing binatang tersebut sambil sesekali diselingi dengan bernyanyi bersama dengan lagu-lagu tentang binatang, selanjutnya guru mengelompokkan binatang yang bertelur dan beranak dengan cara memasukkan kedalam keranjang dan ternyata di dalam keranjang tersebut telah terisi gambar telur dan

gambar bayi binatang. Kegiatan ini berjalan hingga waktu istirahat pukul 09.00²

c) Kegiatan penutup

Pukul 09.15 bel masuk berbunyi, setelah itu kegiatan makan bersama didalam kelas dengan membaca doa mau makan dan berakhir dengan doa sesudah makan, kemudian kegiatan pembelajaran dimulai lagi pada jam 09.30. Pertama guru menanyakan kembali apa yang sudah di pelajari, dan setelah itu guru memberi pesan kepada mereka untuk jangan lupa belajar dirumah, selanjutnya guru memeriksa kuku anak jika ada yang panjang dan kotor guru meminta mereka untuk membersihkan dan memotong kuku mereka untuk hari besok, dan setelah itu guru meminta anak untuk membaca surat-surat pendek seperti surah Al-Ikhlaash, An-naas, Al-falaq, dan lain sebagainya, serta ditutup dengan doa mau pulang, serta memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran hari itu tepat pukul 10.00, setelah itu guru memberi pertanyaan berhitung yang bisa menjawab pertanyaan dari guru berhak pulang duluan. Siklus kegiatan di penutup juga sama setiap harinya sesuai dengan (SOP) pembelajaran³

Hasil observasi pertama, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kegiatan pembelajaran terlihat pada saat guru meminta anak mengamati gambar beberapa binatang peliharaan dan dengan metode yang menyenangkan melalui permainan guru melibatkan anak untuk memasang gambar induk dan anaknya atau

² Observasi langsung (Senin, 29 Agustus 2022) di TK Al-Ihsan Omben

³ Observasi langsung (Senin, 29 Agustus 2022) di TK Al-ihsan Omben

induk dan telurnya, sehingga anak memahami perkembangan biakan hewan peliharaan yang melahirkan maupun yang bertelur

2) Observasi Kedua Selasa 30 Agustus 2022 (07.00-10.00)

a) Kegiatan awal

Sesuai SOP dimulai dengan senam bersama terlebih dahulu dari jam (07.15-07.30), kegiatan senam bersama ini dilakukan oleh semua anak dan semua guru setiap paginya, setelah senam anak bergegas untuk masuk kelas (07.30), tapi sebelum masuk kelas mereka meletakkan sepatunya sendiri di rak sepatu dengan rapi, setelah selesai guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris di luar kelas sambil bernyanyi dan berhitung satu persatu anak setelah selesai, anak diminta memasuki kelas dengan tertib sesuai urutan barisan tersebut, setelah masuk kelas secara bersama-sama anak menyanyikan lagu-lagu sekolah, ice breaking dan membaca doa mau belajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan hari ini guru mengajak anak untuk mengamati binatang peliharaan yang ada di sekitar sekolah (rumah masyarakat) yaitu binatang (sapi), sambil memberi makan sapi tersebut guru melakukan tanya jawab tentang sapi, makanannya serta cara merawat sapi dengan baik. Anak-anak menunjukkan respon senang dan antusias bertanya tentang sapi, sampai tidak terasa tiba waktunya istirahat, setelah bel masuk dilanjutkan dengan membimbing anak untuk tugas folio menghubungkan gambar binatang peliharaan dengan makanannya.⁴

c) Kegiatan penutup

⁴ Observasi langsung (Selasa, 30 Agustus 2022) di TK Al-Ihsan Omben

Karena keterbatasan waktu kegiatan penutup hari ini hanya diisi dengan makan bersama dan tidak lupa membaca do'a sebelum dan sesudah makan, dilanjutkan guru menanyakan kembali apa yang sudah di pelajari, dan setelah itu guru memberi pesan kepada mereka untuk jangan lupa belajar dirumah, selanjutnya guru membaca surat-surat pendek seperti surah Al-Ikhlaash, An-naas, Al-falaq, dan lain sebagainya, serta ditutup dengan doa mau pulang, serta memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran hari itu,⁵

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada observasi kedua, guru mengajak anak untuk mengamati binatang peliharaan yang ada di sekitar sekolah (rumah masyarakat) yaitu binatang (sapi), dan pemberian tugas folio menghubungkan gambar binatang peliharaan dengan makanannya, sehingga anak mendapatkan pengalaman yang otentik tentang materi yang dipelajari sehingga sebagian besar anak bisa memahami dan mengetahui tentang binatang sapi serta dapat mengerjakan tugas dari guru berupa menghubungkan gambar binatang peliharaan dengan makanannya dengan tepat dan benar.

3) Observasi Ketiga Rabu 31 Agustus 2022 (07.00-10.00)

a) Kegiatan awal

Sesuai SOP dimulai dengan senam bersama terlebih dahulu dari jam (07.15-07.30), kegiatan senam bersama ini dilakukan oleh semua anak dan semua guru setiap paginya, setelah senam anak bergegas untuk masuk kelas (07.30), tapi sebelum masuk kelas mereka meletakkan

⁵ Observasi langsung (Senin, 29 Agustus 2022) di TK Al-ihsan Omben

sepatunya sendiri di rak sepatu dengan rapi, setelah selesai guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris di luar kelas sambil bernyanyi dan berhitung satu persatu anak setelah selesai, anak diminta memasuki kelas dengan tertib sesuai urutan barisan tersebut, setelah masuk kelas secara bersama-sama anak menyanyikan lagu-lagu sekolah, ice breaking dan membaca doa mau belajar.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran tersebut dilanjutkan pada kegiatan ketiga di hari Rabu tanggal 31 Agustus 2022 pada jam 07.30-09.00 yaitu guru meminta anak maju kedepan satu persatu untuk kembali menceritakan pengenalan tentang binatang (sapi) serta cara merawat dan cara memberikan makanan pada sapi, setelah selesai semua, selanjutnya guru membentuk kelompok dan memberi tugas membuat binatang menggunakan plastisin, setelah selesai guru memberi apresiasi terhadap karya anak dan memberikan bintang 3 pada anak yang sudah bisa berkembang, dan memberikan bintang 2 pada anak yang masih belum bisa berkembang sebagaimana mestinya.⁶

d) Kegiatan penutup

Sesuai SOP Pukul 09.15 bel masuk berbunyi, setelah itu kegiatan makan bersama didalam kelas dengan membaca doa mau makan dan berakhir dengan doa sesudah makan, kemudian kegiatan pembelajaran dimulai lagi pada jam 09.30. Pertama guru menanyakan kembali apa yang sudah di pelajari, dan setelah itu guru memberi pesan kepada mereka untuk jangan lupa belajar dirumah, selanjutnya guru memeriksa

⁶ Observasi langsung (Rabu, 31 Agustus 2022) di TK Al-Ihsan Omben

kuku anak jika ada yang panjang dan kotor guru meminta mereka untuk membersihkan dan memotong kuku mereka untuk hari besok, dan setelah itu guru meminta anak untuk membaca surat-surat pendek seperti surah Al-Ikhlaash, An-naas, Al-falaq, dan lain sebagainya, serta ditutup dengan doa mau pulang, serta memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran hari itu tepat pukul 10.00, setelah itu guru memberi pertanyaan berhitung yang bisa menjawab pertanyaan dari guru berhak pulang duluan.⁷

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada observasi ketiga terlihat pada saat guru meminta anak maju kedepan satu persatu untuk kembali menceritakan pengenalan tentang binatang (sapi) serta cara merawat dan cara memberikan makanan pada sapi, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas membuat binatang menggunakan plastisin, hal ini sangat berdampak pada keberanian anak untuk tampil dan berkemonikasi serta memupuk kemampuan untuk berkreasi.

4) Observasi Keempat Rabu 7 September 2022 (07.00-10.00)

a) Kegiatan awal

Sesuai SOP dimulai dengan senam bersama terlebih dahulu dari jam (07.15-07.30), kegiatan senam bersama ini dilakukan oleh semua anak dan semua guru setiap paginya, setelah senam anak bergegas untuk masuk kelas (07.30), tapi sebelum masuk kelas mereka meletakkan sepatunya sendiri di rak sepatu dengan rapi, setelah selesai guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris di luar kelas sambil bernyanyi dan berhitung satu persatu anak setelah selesai, anak

⁷ Observasi langsung (Senin, 29 Agustus 2022) di TK Al-ihsan Omben

diminta memasuki kelas dengan tertib sesuai urutan barisan tersebut, setelah masuk kelas secara bersama-sama anak menyanyikan lagu-lagu sekolah, ice breaking dan membaca doa mau belajar.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran yang disajikan adalah tema lingkungan dengan sub tema warna. Pada kegiatan ini guru menyediakan cat air, disitu telah tersedia tiga warna yaitu merah, kuning dan biru, guru melakukan tanya jawab tentang warna dan kegunaannya, selanjutnya dengan bimbingan dan pendampingan guru, anak mempraktekkan pencampuran warna, yang pertama warna merah di campur warna kuning menghasilkan warna orange, setelah itu warna biru dicampur warna kuning menghasilkan warna hijau, dan warna merah dicampur warna biru menghasilkan warna ungu.⁸

c) Kegiatan penutup

Sesuai SOP Pukul 09.15 bel masuk berbunyi, setelah itu kegiatan makan bersama didalam kelas dengan membaca doa mau makan dan berakhir dengan doa sesudah makan, kemudian kegiatan pembelajaran dimulai lagi pada jam 09.30. Pertama guru menanyakan kembali apa yang sudah di pelajari, dan setelah itu guru memberi pesan kepada mereka untuk jangan lupa belajar dirumah, selanjutnya guru memeriksa kuku anak jika ada yang panjang dan kotor guru meminta mereka untuk membersihkan dan memotong kuku mereka untuk hari besok, dan setelah itu guru meminta anak untuk membaca surat-surat pendek seperti surah Al-Ikhlaash, An-naas, Al-falaq, dan lain sebagainya, serta

⁸ Observasi langsung (Rabu, 7 September 2022) di TK Al-Ihsan Omben

ditutup dengan doa mau pulang, serta memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran hari itu tepat pukul 10.00, setelah itu guru memberi pertanyaan berhitung yang bisa menjawab pertanyaan dari guru berhak pulang duluan.⁹

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada observasi keempat di minggu berikutnya terlihat pada saat guru menyediakan cat air, disitu telah tersedia tiga warna yaitu merah, kuning dan biru, guru melakukan tanya jawab tentang warna dan kegunaannya, selanjutnya dengan bimbingan dan pendampingan guru, anak mempraktekkan pencampuran warna, anak mendapatkan pengalaman langsung dalam pencampuran warna, sehingga kebanyakan anak bisa memahami dan mengetahui tentang warna.

5) Observasi Kelima Kamis 8 September 2022 (07.00-10.00)

a) Kegiatan awal

Sesuai SOP dimulai dengan senam bersama terlebih dahulu dari jam (07.15-07.30), kegiatan senam bersama ini dilakukan oleh semua anak dan semua guru setiap paginya, setelah senam anak bergegas untuk masuk kelas (07.30), tapi sebelum masuk kelas mereka meletakkan sepatunya sendiri di rak sepatu dengan rapi, setelah selesai guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris di luar kelas sambil bernyanyi dan berhitung satu persatu anak setelah selesai, anak diminta memasuki kelas dengan tertib sesuai urutan barisan tersebut, setelah masuk kelas secara bersama-sama anak menyanyikan lagu-lagu sekolah, ice breaking dan membaca doa mau belajar.

⁹ Observasi langsung (Senin, 29 Agustus 2022) di TK Al-ihsan Omben

b) Kegiatan Inti

Guru meminta anak untuk mewarnai gambar anak sekolah di kertas folio menggunakan cat air warna merah, kuning dan biru sambil menggunakan cutton bad dan mengarahkan anak untuk mencampur warna tersebut sehingga menjadi warna yang diinginkan.¹⁰

c) Kegiatan penutup

Sesuai SOP Pukul 09.15 bel masuk berbunyi, setelah itu kegiatan makan bersama didalam kelas dengan membaca doa mau makan dan berakhir dengan doa sesudah makan, kemudian kegiatan pembelajaran dimulai lagi pada jam 09.30. Pertama guru menanyakan kembali apa yang sudah di pelajari, dan setelah itu guru memberi pesan kepada mereka untuk jangan lupa belajar dirumah, selanjutnya guru memeriksa kuku anak jika ada yang panjang dan kotor guru meminta mereka untuk membersihkan dan memotong kuku mereka untuk hari besok, dan setelah itu guru meminta anak untuk membaca surat-surat pendek seperti surah Al-Ikhlaash, An-naas, Al-falaq, dan lain sebagainya, serta ditutup dengan doa mau pulang, serta memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran hari itu tepat pukul 10.00, setelah itu guru memberi pertanyaan berhitung yang bisa menjawab pertanyaan dari guru berhak pulang duluan.¹¹

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada observasi kelima di hari berikutnya guru meminta anak untuk mewarnai gambar anak sekolah di kertas folio menggunakan cat air tiga warna yaitu merah, kuning dan biru dan mengarahkan anak untuk

¹⁰ Observasi langsung (Kamis, 8 September 2022) di TK Al-ihsan Omben

¹¹ Observasi langsung (Senin, 29 Agustus 2022) di TK Al-ihsan Omben

mencampur warna tersebut sehingga anak bereksperimen dan mengaplikasikan langsung pencampuran warna sehingga menemukan warna yang diinginkan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pengamatan tersebut peneliti mengetahui bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat di perlukan terutama untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan literasi sains pada anak. pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran literasi sains yaitu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang dimana guru bukan hanya menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan dari rumah, tetapi juga menjadikan lingkungan dan pola kehidupan sehari-hari sebagai media pembelajaran, guru juga menyajikan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan, mengkombinasikan dengan bernyanyi, pemberian apresiasi dan penguatan sehingga pembelajaran berjalan sangat efektif.

Selanjutnya setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelompok B TK Al-Ihsan Omben pada hari Senin sampai Rabu tanggal 12 - 14 september 2022 dari jam 9.30 - 10.22, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains pada anak serta peneliti juga ingin mengetahui kemampuan literasi sains anak usia dini melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Peneliti menanyakan Kendala dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada anak usia dini di TK Al-Ihsan Omben, seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Rizkiyah selaku kepala sekolah TK Al-Ihsan Omben bahwa:

“Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sebenarnya sudah lama diterapkan di lembaga kami, akan tetapi kurang maksimal dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dan fasilitas APE, ditambah pola pikir orang tua murid yang menuntut anak untuk belajar menulis, membaca dan berhitung, mereka tidak paham terhadap keterbatasan anak usia dini dalam menyerap informasi, sehingga kami lebih banyak bergantung pada lembar kerja dan majalah, namun sekali-kali kami menerapkan CTL terutama pada materi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar”¹²

Peneliti juga menanyakan tentang Individu yang terlibat dalam pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains anak usia dini kelompok B di TK Al-Ihsan Omben Ibu Rofiqoh mengemukakan bahwa:

“Kepala sekolah memberi ruang yang terbuka bagi guru yang mau menerapkan pendekatan CTL, kami juga terkadang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menyiapkan kebutuhan yang diperlukan termasuk alat dan media pembelajaran.”¹³

Secara terpisah Ibu Rizkiyah mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, guru harus paham betul terhadap strategi yang digunakan termasuk didalamnya alat dan media, disamping itu juga harus menguasai materi yang akan disampaikan. Hal yang perlu diingat bahwa dalam pendekatan CTL ini pembelajaran berpusat pada anak, sehingga anak aktif dan berani mengungkapkan gagasannya”¹⁴

Peneliti juga menanyakan Bentuk pembelajaran literasi sains yang selama ini diterapkan di kelompok B TK Al-Ihsan Omben, menurut Ibu Rofiqoh “harus dimulai dari yang gampang dan konkrit terlebih dahulu seperti mengamati gambar, bermain peran dan bahkan keluar kelas untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah menyesuaikan dengan tema subtema sains pada hari itu”¹⁵

¹² Hasil wawancara Ibu Rizkiyah, Senin 12 September 2022 di TK Al-Ihsan Omben

¹³ Hasil wawancara Ibu Rofiqoh, Senin 12 September 2022 di TK Al-Ihsan Omben

¹⁴ Hasil wawancara Ibu Rizkiyah, Senin 12 September 2022 di TK Al-Ihsan Omben

¹⁵ Hasil wawancara Ibu Rofiqoh, Selasa 13 September 2022 di TK Al-Ihsan Omben

Peneliti menanyakan tentang kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ibu Rizkiyah, menyatakan bahwa:

“Kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL adalah anak langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari, sehingga materi secara utuh mudah dipahami tanpa bersusah payah untuk menghafalnya, kekurangan penerapan pendekatan CTL membutuhkan waktu yang lama terutama pada saat berinteraksi dengan lingkungan, sedangkan untuk TK sangat memiliki waktu yang terbatas”¹⁶

Peneliti juga menanyakan tentang langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan pembelajaran sains, Ibu Rofiqoh menyatakan

“bahwa dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru harus mengawali kegiatan tersebut dengan menyiapkan objek yang akan diamati baik dari media maupun potensi yang ada di lingkungan, setelah itu guru memberi waktu pada anak untuk mengamati objek tersebut, setelah itu melakukan tanya jawab seputar objek yang diamati setelah itu pemberian tugas setelah itu menunjukkan hasil tugas yang dikerjakan pada guru atau temannya, terakhir guru memberi apresiasi, penguatan dan refleksi”¹⁷

Berbicara tentang Manfaat penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada anak usia dini kelompok B di TK Al-Ihsan Omben, Ibu Rofiqoh menyatakan “bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempermudah siswa menyerap informasi dan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dan tujuannya yaitu pembelajaran berjalan lebih menyenangkan dan merangsang anak untuk aktif dan kreatif”¹⁸

Ibu Rizkiyah menyatakan, “Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat berdampak pada efektivitas ketercapaian tujuan pembelajaran”¹⁹

¹⁶ Hasil wawancara Ibu Rizkiyah, Selasa 13 september 2022, di TK Al-Ihsan Omben

¹⁷ Hasil wawancara Ibu Rofiqoh, Selasa 13 september 2022 di TK Al-Ihsan Omben

¹⁸ Hasil wawancara Ibu Rofiqoh, Rabu 14 september 2022 di TK Al-Ihsan Omben

¹⁹ Hasil wawancara Ibu Rizkiyah, Rabu 14 september 2022, di TK Al-Ihsan Omben

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa dalam kondisi tertentu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sangat perlu diterapkan di TK Al-Ihsan, terutama pada konten materi yang menuntut guru untuk menyuguhkan hal-hal yang bersifat faktual.

Untuk mendapatkan keabsahan data di lembaga TK Al-Ihsan Omben terkait tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains anak usia dini, peneliti berhasil mendokumentasikan beberapa hal, diantaranya adalah proses pembelajaran literasi sains menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dokumentasi perencanaan pembelajaran dan dokumentasi sekolah.

b. Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains pada anak usia dini TK Al-Ihsan Omben terdapat beberapa pencapaian perkembangan anak melalui pengenalan pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya, guru dapat mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi yang dimiliki anak, anak dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan menginformasikan, anak juga dapat berfikir logis dan sistematis dan memiliki konsentrasi dan daya apresiasi yang tinggi. Berbicara tentang kemampuan pencapaian perkembangan anak dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pembelajaran literasi sains diungkapkan oleh Ibu Rofiqoh bahwa:

“Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat memberikan manfaat terhadap efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran terutama pada konten materi yang bersinggungan dengan lingkungan dan kebiasaan masyarakat sekitar”²⁰

Terkait dengan hal tersebut, secara terpisah Ibu Rizkiyah mengungkapkan bahwa:

“*Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini membuat anak bukan cuman memahami akan tetapi juga mengasah aspek perkembangan anak itu sendiri terutama pada aspek kognitifnya. Pendekatan ini bagus sekali untuk daya otak anak. Terlebih pada pembelajaran sains yang memang harus menggunakan pendekatan seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, karena jika hanya di kelas saja daya fikir anak kurang berkembang dan membosankan”²¹

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat ditemukan bahwa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat manfaat yang penting serta kemampuan yang dicapai terhadap kemampuan literasi sains anak yaitu dapat mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi dan daya nalar anak, dan juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak dalam pemecahan masalah, kemampuan yang dapat dicapai oleh anak dapat berfikir secara sistematis, daya nalar dan konsentrasinya dapat terasah dan terlatih dan secara tidak langsung juga anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan, diantaranya aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, moral, Bahasa dan juga seni, terutama pada perkembangan aspek kognitifnya.

Peneliti menanyakan tentang bentuk penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kegiatan pembelajaran sains, Ibu Rofiqoh mengemukakan

²⁰ Hasil wawancara Ibu Rofiqoh, Rabu 14 september 2022, di TK Al-Ihsan Omben

²¹ Hasil wawancara Ibu Rizkiyah, Rabu 14 september 2022, di TK Al-Ihsan Omben

“terlebih dulu anak mengamati obyek yang menjadi pembahasan pada materi entah melalui media yang telah disiapkan oleh guru atau media yang ada di lingkungan sekolah, setelah itu kami melakukan tanya jawab tentang obyek yang diamati, setelah itu guru memberi tugas mandiri atau kelompok berdasarkan obyek yang diamati, setelah itu anak menunjukkan hasil kerjanya pada teman yang lain, biasanya akan terjadi komunikasi antar peserta didik sekitar hasil dari pekerjaannya, terakhir guru memberikan apresiasi, refleksi dan penguatan.”²²

Secara terpisah Ibu Rizkiyah menyatakan bahwa “pembelajaran sains diterapkan di TK Al-Ihsan karena pembelajaran tersebut erat hubungannya dengan lingkungan dan kegiatan kita sehari-hari, hal ini juga sangat berdampak pada aspek perkembangan anak terutama bagi anak kelompok B yang sebentar lagi akan memasuki jenjang berikutnya.”²³

Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa “pembelajaran sains berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak terbukti anak lebih mengenal benda-benda disekitar dan lingkungan alam, lebih memahami teknologi sederhana serta anak lebih kreatif dalam penggunaannya”

Berdasarkan pengamatan secara singkat dapat diketahui bahwa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat manfaat dalam kemampuan pembelajaran literasi sains anak yaitu anak sudah bisa berkembang sebagaimana mestinya dengan sangat baik.²⁴

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah serangkaian deskripsi yang didapatkan dari jenis data penelitian yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data tertentu sesuai dengan topik penelitian yang terjadi di lapangan.²⁵

²² Hasil wawancara Ibu Rofiqoh, Rabu 14 september 2022, di TK Al-Ihsan Omben

²³ Hasil wawancara Ibu Rizkiyah, Rabu 14 september 2022, di TK Al-Ihsan Omben

²⁴ Hasil wawancara Ibu Rofiqoh, Rabu 14 september 2022, di TK Al-Ihsan Omben

²⁵ <https://penelitianilmiah.com/contoh-temuan-penelitian/>

a. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Literasi Sains pada Anak Usia Dini

Adapun hasil temuan penelitian yang terjadi di lapangan tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains anak usia dini antara lain guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, hal ini terlihat dari rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH), disitu dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lengkap dengan gambaran kegiatan yang tertuang dalam alur pembelajaran.

Di dalam RPPH tersebut dijelaskan bahwa pada kegiatan pengelompokan binatang menurut cara berkembang biaknya, guru memaparkan tehnik penyajian muatan pembelajaran dengan cara mengiring anak untuk aktif mencari gambar pasangan antara induk dan anaknya di dalam keranjang besar yang penuh berisi bola dan anak diminta untuk menempel induk dan anaknya yang telah ditemukan pada papan kreasi, peneliti juga melihat guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang ada di RPPH.

Kegiatan diatas dapat memicu anak aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlihat anak begitu bersemangat dan antusias menyelesaikan tugas yang diberikan, secara berkelompok anak-anak melakukan kerjasama untuk menemukan pasangan induk dan anaknya, menempel dan menjelaskan hasil pekerjaannya.

b. Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kemampuan pencapaian perkembangan anak melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains, anak sudah dapat mengetahui pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas sesuai dengan

apa yang guru ajarkan, serta sangat meningkatkan aspek perkembangannya tentang pengetahuan terkait pembelajaran literasi sains.

Perkembangan yang dapat di capai oleh anak dalam pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini diantaranya terlihat saat guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran sains sesuai dengan tema/subtema hari itu yaitu binatang dan warna, dengan spontan anak langsung bisa menjawab dengan benar, ditambah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat lebih membantu baik dari segi suasana kelas dan aspek perkembangan anak mereka dapat lebih berkembang, disamping itu juga guru mengajarkan tentang pengenalan warna terhadap anak-anak dengan pencampuran warna dan tentang pengenalan binatang.

Dari aspek bahasa, terlihat saat anak bertanya, dan saat menyampaikan informasi kepada teman-teman sebayanya. Aspek sosial emosional juga berkembang dengan baik terlihat disaat anak diberi tugas oleh guru, anak mengerjakannya dengan gembira dan bersemangat, serta hasil dari tugas mereka banyak yang benar dan rapi. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan sementara bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini memiliki peranan yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan anak, selain itu *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat membantu guru dalam aktifitas pembelajaran.

Peneliti juga melihat sebagian besar anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan terkait tema yang disesuaikan, pada saat itu guru memberi tugas tentang pengelompokan binatang yang bertelur dan beranak dengan cara memasukkan kedalam keranjang yang berbeda dan ternyata di dalam keranjang tersebut masing-masing telah terisi gambar telur dan gambar bayi binatang sesuai dengan penjelasan

guru, mereka langsung bisa dan mengerti serta mengingat apa yang sudah dijelaskan tentang binatang bertelur dan beranak.

Guru juga memberi apresiasi bagi anak yang menjawab benar dengan cara memberi tanda bintang 3 di papan dan diberi nama anak tersebut, tanda dari bintang 3 yaitu anak sudah bisa berkembang, dan anak masih belum berkembang atau mulai berkembang diberi bintang 2 dipapan tulis juga, sekali-kali juga dengan bintang yang didapat oleh mereka yang lebih banyak memperoleh bintang (bintang 3) akan diberi 3 buah permen, dan yang mendapatkan 2 bintang akan diberi 2 buah permen, tapi sebelumnya menjelaskan pada mereka yang lebih banyak mendapatkan bintang berarti lebih banyak juga mendapatkan permen, dan apabila sedikit jadi sedikit juga permen yang diperoleh, jadi guru meminta anak untuk terus belajar dan mengerjakan tugas dengan benar agar mendapatkan lebih banyak bintang. Dan rata-rata anak yang sudah berkembang 80% bisa mengerti dengan pembelajaran literasi sains yang sudah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan tepat dari 26 anak 5 anak saja yang perlu bimbingan dan arahan dari guru agar bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan lebih tepat.

Dari paparan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran sains salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi perkembangan mereka, melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

didik agar dapat belajar dengan baik²⁶ dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran literasi sains.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, maka tahap selanjutnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan dengan deskripsi kualitatif

a. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Literasi Sains pada Anak Usia Dini

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.²⁷

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ialah kreatifitas dan inovasi dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, apalagi untuk anak-anak tentunya harus menyenangkan dan mengasyikan, sebab ketepatan dalam menentukan pendekatan pembelajaran memiliki dampak terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di TK Al-Ihsan Kecamatan Omben pada materi sains adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebuah pendekatan yang membuat anak aktif bukan hanya menjadi pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya, menurut pendapat

²⁶ <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>

²⁷ Ibid, kokom komalasari, *Pembelajaran kontesktual*, hal 6

Bruner yang dikutip oleh Trianto bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.”²⁸ Hal ini sangat dirasakan oleh ibu Rizkiyah selaku kepala TK Al-Ihsan yang menyatakan bahwa: “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini membuat anak bukan hanya memahami akan tetapi juga mengasah aspek perkembangan anak itu sendiri terutama pada aspek kognitifnya.”²⁹

Pendekatan dalam pembelajaran yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.³⁰ Dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran literasi sains untuk mengembangkan kemampuan aspek anak usia dini.

Pembelajaran literasi sains yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.³¹

Pentingnya pembelajaran kontekstual membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif. Berfikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai,

²⁸ Ibid, Trianto, Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas, hal. 6

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rizkiyah, Rabu 14 September 2022 di TK Al-Ihsan Omben

³⁰ <http://20305892.siap-sekolah.com/konsep-dasar-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>

³¹ Ibid, Zuriyani E, *Literasi sains dan pendidikan*

memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah.³²

Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anisa tentang kelebihan kontekstual yaitu ‘pembelajaran lebih bermakna dan pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuh penguatan’.³³

Setelah dipadukan antara hasil penelitian ini dengan teori yang disampaikan para ahli maka peneliti menyadari bahwa pemberian kegiatan dalam pendidikan anak usia dini haruslah didukung dengan sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Penerapan pembelajaran CTL dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak menjadikan pembelajaran lebih bermakna, anak dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan belajar, pembelajaran juga lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada anak karena anak dituntun untuk menemukan pengetahuan, mengalami secara nyata bukan menghafal, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dan membuat anak menjadi lebih aktif sebab mereka berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya ke dunia nyata.

a. Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu peserta didik menguasai tiga hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan mencakup apa yang dipikirkannya dalam membentuk konsep, definisi,

³² <https://suaidinmath.wordpress.com.pentingnya-pendekatan-kontekstual-dalam-pembelajaran>

³³ Anisa, *Kajian Pustaka Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. (Online), 2013

teori, dan fakta. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud merupakan kemampuan kognitif.

Perkembangan kognitif berhubungan dengan keterampilan memecahkan masalah, pemecahan masalah dengan konsep pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran literasi sains yang sering terjadi misalnya, ketika anak mencoba rasa pada minuman seperti rasa manis, pahit, kecut, hambar. Dan selain itu pengembangan anak dalam pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat mengembangkan aspek-aspek lain seperti fisik motorik, moral, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa dalam perkembangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari pembelajaran literasi sains anak sangat senang dan gembira dengan adanya pembelajaran yang diterapkan, selain itu anak juga dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki, daya imajinasi dan menalarnya juga dikembangkan melalui pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan diantaranya, ketika anak-anak bercerita kepada teman sebayanya tentang pembelajaran literasi sains secara tidak langsung anak bisa mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi.

Menurut Sanjaya kelebihan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini (1) memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengembangkan harapan, mengembangkan bakat dan mengetahui informasi terbaru; (2) memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menemukan makna pelajaran dengan cara mengkorelasikan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kelemahannya (1) guru harus meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi informasi terbaru yang nantinya dapat berguna dalam proses pembelajaran di kelas sehingga membutuhkan tenaga dan pikiran yang cukup melelahkan dan menyita waktu bagi guru. dan (2) guru dalam proses pembelajaran akan membutuhkan waktu yang cukup lama.³⁴

Senada dengan hal tersebut, ibu Rizkiyah menyatakan bahwa:

“Kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL adalah anak langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari, sehingga materi secara utuh mudah dipahami tanpa bersusah payah untuk menghafalnya, kekurangan penerapan pendekatan CTL membutuhkan waktu yang lama terutama pada saat berinteraksi dengan lingkungan, sedangkan untuk TK sangat memiliki waktu yang terbatas”³⁵

Penggunaan pendekatan CTL secara umum sangat mendukung ketercapaian muatan pembelajaran sains, karena esensial dari sains merupakan proses pengamatan, berfikir dan merefleksikan aksi dan kejadian atau peristiwa. Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sains bukan hanya berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, meskipun untuk anak usia dini tingkatan pembelajaran sains berada pada tahap permulaan, yaitu anak mempelajari sains dengan cara pengenalan dan melakukan berbagai percobaan-percobaan dimana anak mampu mengklasifikasi benda, menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, mengenal sebab akibat tentang lingkungan, serta memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif, yang melibatkan anak untuk aktif menggunakan seluruh panca inderanya.

³⁴ Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Kompetensi*. Jakarta. Kencana, 2005

³⁵ Hasil wawancara Ibu Rizkiyah, Selasa 13 setember 2022, di TK Al-Ihsan Omben

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sains anak usia dini, serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, logis, dan sistematis. Pemahaman yang diperoleh peserta didik bisa bertahan lebih lama karena memahami dengan menerapkan. Peserta didik bisa lebih peka terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan kreativitas peserta didik untuk bertindak solutif terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan batasan keilmuan yang ia dapatkan.